

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan beberapa perolehan data dari hasil wawancara, observasi maupun wawancara yang dilakukan di MAN 1 Pamekasan. Sebelumnya peneliti akan menjabarkan gambaran secara umum tentang profil MAN 1 Pamekasan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Adapun deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan sebagaimana berikut:

1. Identitas Sekolah

a) Sejarah Berdirinya MAN 1 Pamekasan.

MAN 1 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan formal setara SMA yang berciri khas Islam. Dalam sejarahnya, lembaga ini merupakan alih status Pondok Pesantren Modern Darus Salam dibawah asuhan KH. RP. Moh. Sya'rani yang mendirikan Madrasah Muallimin Darus Salam 6 tahun pada tahun 1966 yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darus Salam 1 Pamekasan. Dalam kurun waktu \pm 4 tahun lamanya, madrasah ini diusulkan kepada pemerintah untuk dinegerikan, dan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 70 Tahun 1970, usul itu diterima dan berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri 1 dengan lokasi sementara menempati gedung MI di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darus Salam.

Pada tahun 1984, Madrasah ini pindah lokasi menempati gedung baru yang beralamatkan di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang mempunyai tiga ruang, satu ruang kantor dan dua ruang kelas. Lokasi ini berdekatan jarak (± 250 meter) dengan PGAN yang kemudian alih fungsi menjadi MAN Pamekasan. Pada tahun yang sama tanah yang ditempati seluas 4.682 m², dan saat ini sudah mempunyai tanah seluas 7.192 m² setelah membeli tanah disekitar lokasi dengan dana swadaya masyarakat.¹

Asal mula nama MAN 1 PaPamekasan adalah MAN Jungcangcang Pamekasan yang berinisiatif dan mengusulkan untuk merubah nama menjadi MAN 1 Pamekasan dengan alasan karena berdirinya MAN Jungcangcang Pamekasan lebih awal ketimbang MAN Pamekasan (dulu PGAN), dan dengan alasan yang lain yaitu pengaruh nama dan kesan masyarakat terhadap eksistensi madrasah. Terjadi tiga kali perubahan nama dari MAN Jungcangcang Pamekasan, menjadi MAN Jungcangcang Pamekasan 1, kemudian berubah lagi ke nama asal yaitu MAN Jungcangcang Pamekasan, dan pada bulan november 2016, telah resmi menjadi MAN 1 Pamekasan.²

b) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah

Akhlak Terpuji, Unggul Prestasi, Siap kompetisi.³

¹Wawancara dengan No'man Afandi, Kepala MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024)

²Ibid., 09 Januari 2017.

³Hasil dokumentasi MAN 1 Pamekasan, tahun 2024.

Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
2. Melaksanakan bimbingan kecakapan (*Vocational Skill*).
3. Menyuburkan semangat keunggulan, dalam bidang seni, olahraga, akademik, ataupun dalam bidang *life skill education*.
4. Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
5. Menggunakan manajemen partisipatif.
6. Ikut menciptakan suasana islami dalam masyarakat
7. Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menghadapi persaingan global.⁴

c) Tujuan Madrasah

1. Menciptakan Siswa yang memiliki kepribadian muslim paripurna.
2. Membekali Siswa dengan kecakapan hidup yang memadai (bahasa Arab, bahasa Inggris dan Komputer).
3. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar kecakapan hidup dibidang kemampuan berbahasa asing dan dibidang teknologi.
4. Menciptakan anak didik yang mampu menguasai dan menggunakan media multi system dalam perangkat komputer.

⁴Ibid.

5. Membantu Siswa yang sudah keluar dari madrasah untuk menggunakan kecakapannya guna memenuhi kecakapan hidupnya.⁵

d) Lokasi dan Letak Geografis

Sebelah Utara : Rumah warga

Sebelah Selatan : Rumah warga

Sebelah Barat : Jalan Raya

Sebelah Timur : Rumah warga.⁶

MAN 1 Pamekasan berada di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Propinsi Jawa Timur. Secara geografis, terletak di wilayah pinggiran kota dengan dikelilingi rumah warga dan juga berdekatan dengan MAN 2 Pamekasan dengan jarak \pm 250 meter. Minat masyarakat untuk belajar di MAN 1 Pamekasan cukup tinggi karena terjangkau dengan mudah oleh angkutan umum.

MAN 1 Pamekasan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengemban amanah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mengingat berat dan besarnya peran madrasah, maka diformulasikan sedemikian rupa, baik yang menyangkut manajemen madrasah, sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, dan metode pengajaran yang tepat.

Lain dari itu, MAN 1 Pamekasan telah memberikan pelayanan

⁵Ibid.

⁶Ibid.

yang maksimal dari berbagai bidang, baik yang berhubungan dengan prestasi akademik dan non akademik melalui lingkungan madrasah yang kondusif, kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai untuk tercapainya visi, misi, dan tujuan madrasah, sehingga siswa terpenuhi berbagai kebutuhannya baik dalam kecerdasan intelektual pun juga kecerdasan spiritual.

e) Keadaan Siswa

Data siswa baru selama tiga tahun terakhir, dari tahun pelajaran 2021/2022 s/d 2023/2024. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun minat masyarakat tetap stabil untuk menyekolahkan putra-putrinya di MAN 1 Pamekasan, karena kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan keagamaan bagi anak-anak mereka sudah menjadi suatu keharusan dan mereka sudah menyadari bahwa kondisi moral anak saat ini sangat memprihatinkan, dan mengingat banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang diraih MAN 1 Pamekasan, sehingga melalui lembaga pendidikan Islam ini para orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan di lembaga yang lebih menekankan pada bidang keagamaan dan tidak mengenyampingkan pendidikan umum lainnya.

2. Problematika Siswa Dalam Pemahaman Praktek Sholat Jenazah Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Pamekasan

Problematika belajar adalah permasalahan yang mengganggu dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Masalah atau problem yang sering muncul dalam

pelaksanaan pembelajaran ibadah adalah : kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran ibadah terutama praktek sholat jenazah, ketidakcocokan metode yang digunakan dalam pembelajaran, keterbatasan waktu dalam pembelajaran serta kurangnya ketegasan dari guru di sekolah untuk siswa agar dapat melaksanakan praktek ibadah dengan baik dan pengaruh negative di lingkungan, terutama teman sebaya yang lebih sering mengajak bergurau sehingga mengakibatkan ketidakseriusan dalam pembelajaran dan praktek ibadah di dalam kelas.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa/i MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“ sebenarnya dalam pembelajaran fiqih ini apalagi materi praktek sholat jenazah tidak begitu suka ya salah satunya karena merasa takut ke boneka dan kain kafan yang akan digunakan dalam praktek nantinya”⁷

“apalagi cara mengajar pak zaini yang monoton sehingga dalam pembelajaran jadi mengantuk dan malas untuk mendengarkan penjelasan beliau”⁸

“dalam pembelajaran praktek sholat jenazah ini temen-teman banyak yang bergurau sehingga gafokus mendengarkan dan melihat langsung prakteknya juga mengganggu teman yang bener-bener mendengarkan penjelasan guru”⁹

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan kegiatan praktek dalam mengkafani jenazah. Terlihat guru juga mendampingi dalam pembelajaran praktek sholat jenazah dan guru juga mengajari praktek mengkafani jenazah dengan benar agar siswa benar-benar paham tentang materi yang disampaikan, namun harapan tersebut tidak sesuai dengan apa yang terjadi

⁷ Wawancara dengan Wildan Nawawi, siswa kelas XI MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

⁸ Wawancara dengan Royyan Mubarak, siswa kelas XI MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

⁹ Wawancara dengan Moh Nasril, siswa kelas XI MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

kemudian setelah diterapkan. Masih ditemukan beberapa siswa yang terlihat malas-malasan, sekedar ikut-ikutan dalam pelaksanaan praktek mengkafani jenazah juga tidak serius dalam mengikuti pembelajaran praktek sholat jenazah ini.

Dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto (bisa dilihat dilampiran 4 gambar 1.6) yang dijelaskan oleh beberapa siswa tentang problem atau masalah yang dialami dalam pelaksanaan praktek sholat jenazah diantaranya siswa sendiri yang kurang berminat dalam praktek sholat jenazah dan cara mengajar guru yang monoton atau terlalu fokus sehingga siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran dan juga kondisi teman-teman yang selalu bergurau pada saat proses pelaksanaan sholat jenazah.

Tak hanya itu sesuai yang diucapkan siswa dalam wawancara tadi, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang efisien Dimana dalam praktek ini seharusnya siswa dikelompokkan terlebih dahulu supaya praktek dalam mengkafani jenazah ini benar-benar sesuai harapan guru yakni siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga Ketika menggunakan kelompok dalam prakteknya siswa benar-benar fokus dalam prakteknya dan tidak ada yang bergurau.

Sebelum melanjutkan dalam praktek sholat jenazah, peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih tentang hasil praktek mengkafani jenazah yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil wawancara tersebut adalah :

“seperti telah diketahui bersama, dari awal pelaksanaan kami telah mengupayakan kegiatan praktek sholat jenazah ini dengan baik, namun hasilnya ketika pelaksanaan berlangsung masih ada siswa yang tidak serius dalam praktek mengkafani, dan biasanya ketika siswa tidak serius itu tidak akan paham yang disampaikan, dan ini masih praktek mengkafani beda nanti dalam pelaksanaan sholatnya, juga kenapa tidak dibentuk kelompok supaya meminimalisir waktu, karena kalsu dibagi menjadi beberapa kelompok akan memakan waktu yang lama hingga waktu Pelajaran fiqih habis”¹⁰

Dari pendapat tersebut dapat diperoleh bahwa guru fiqih tersebut sudah melakukan berbagai Upaya agar siswa benar-benar memahami praktek tersebut dengan benar. Dari gambar praktek sholat jenazah terlihat begitu khusyu’ dalam pelaksanaannya, dilihat dari siswa laki-laki yang menjadi imam dalam sholat jenazah diikuti oleh oleh siswa Perempuan yang menjadi makmum dalam sholat juga saf dalam sholat yang rapi, namun harapan tak sesuai yang dilihat digambar ternyata sebagian siswa ada yang belum hafal bacaan dalam sholat jenazah dan gerakan dalam sholatnya mengingat sholat jenazah ini berbeda dengan sholat fardhu dan sholat sunnah lainnya.

Dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto (bisa dilihat dilampiran 4 gambar 1.4) yang telah dijelaskan bapak Zaini selaku guru mata Pelajaran fiqih bahwa sudah diupayakan secara maksimal akan tetapi dalam proses pelaksanaan pasti akan ada hambatan yang mengakibatkan problem atau masalah dalam proses pelaksanaan sholat jenazah ini, seperti siswa yang selalu bergurau dan juga waktu pelaksanaan juga sedikit.

¹⁰ Wawancara dengan Akhmad Zaini Jumhuri, guru fiqih MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

Dalam hal ini didukung dengan wawancara kepada siswa/i dengan hasil sebagai berikut:

“ketika praktek sedang berlangsung cuma ikut-ikutan teman saja, misal sama guru disuruh sholat ngikutin gerakan imam ya sekedar ikut gerakan imam saja tidak tahu betul apalagi bacaannya dalam sholat”¹¹

“untuk gerakan dalam sholat jenazah ini mengira sama seperti sholat fardhu biasanya, hamper melakukan Gerakan sujud dan rukuk dalam sholat tersebut, seharusnya hanya berdiri dan takbir saja”¹²

Dari pernyataan diatas terlihat jelas bahwa siswa kurang memahami bacaan dalam sholat juga gerakan dalam sholat jenazah. Siswa menganggap semua gerakan dan bacaan sholat sama seperti sholat fardhu dan sunnah lainnya, namun kenyataannya berbeda dengan sholat fardhu dan sunnah biasanya, dalam sholat jenazah ini tidak ada rukuk dan sujud sebagaimana yang sudah dipraktekkan bahwa jenazah ada di depan atau dihadapan orang yang menshalatkan jadi tidak mungkin sujud dan rukuk di depan jenazah atau mayat.

Dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto (bisa dilihat dilampiran 5 gambar 1.6) yang telah dijelaskan oleh beberapa siswa bahwa mereka menganggap semua Gerakan sholat sama dan ada juga Sebagian siswa yang sekedar ikut-ikutan dalam Gerakan tidak membaca niatnya.

Hal ini juga ditegaskan dengan wawancara bersama guru fiqih sebagai berikut:

“melihat praktek sholat jenazah yang sudah diketahi bersama bahwa kemampuan siswa dalam belajar berbeda-beda ada yang mudah menyerap dalam pemberian materi dalam praktek ini dan ada juga yang kesusahan daya ingat siswa dalam menyerap pemberian materi yang disampaikan oleh

¹¹ Wawancara dengan Silviyana, siswi kela XI MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

¹² Wawancara dengan Siti Aliya, siswi kelas XI MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

guru, hal ini juga bisa dilihat dari latar belakang Pendidikan siswa sebelumnya ada yang lulusan dari pondok, ada juga yang dari sekolah menengah pertama biasanya”¹³

Dari pernyataan di atas, dapat diperoleh bahwa siswa juga mengalami kendala di lingkungan Pendidikan sebelumnya. Lingkungan yang baik akan mendorong siswa untuk menyesuaikan diri dengan keadaan positif di sekitarnya begitupun sebaliknya untuk ke jenjang Pendidikan yang selanjutnya seperti madrasah aliyah yang ditempuh saat ini.

Dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto (bisa dilihat dilampiran 4 gambar 1.4) yang telah dijelaskan bapak Zaini selaku guru mata Pelajaran fiqih bahwa sebagai guru juga tidak bisa menuntut siswa untuk selalu bisa dan paham akan materi dan praktek yang disampaikan akan tetapi guru juga mengupayakan semaksimal mungkin supaya siswa benar-benar paham dan mengerti praktek sholat jenazah dan dilihat dari latar belakang Pendidikan siswa sebelumnya juga yang mendorong kemampuan siswa untuk paham materi sholat jenazah di jenjang berikutnya yakni di Madrasah Aliyah ini.

Sehubungan dengan kendala lingkungan Pendidikan sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dengan latar Pendidikan yang berbeda berbeda sebelumnya. Adapun hasilnya sebagai berikut:

“kalau dipondok lebih ketat dan lebih disiplin lagi dari segi ibadah maupun pembelajaran, apalagi pembelajaran tentang agama khususnya fiqih ini sudah menjadi kewajiban dalam pondok, makanya ketika memasuki madrasah Aliyah ini hanya melanjutkan dan lebih menerapkan kedisiplinannya lagi untuk terus belajar karena sebelumnya sudah ada sedikit ilmu dari pondok”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Akhmad Zaini Jumhuri, guru fiqih di MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

¹⁴ Wawancara dengan Zammirah, siswi kelas XI MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

“untuk di smp dahulu hanya fokuskan ke mata Pelajaran agama saja tidak difokuskan seperti di Aliyah ini, kalau sekarang kan lebih difokuskan pembelajaran agamanya seperti mata Pelajaran fiqih, ski dan Al-Qur’an Hadist. Maka dari itu jika dibandingkan dengan yang mondok pasti akan lebih luas ilmunya yang dipondok dibandingkan sekolah negeri biasa, makanya sekolah di MAN ini biar lebih memperluas ilmu agama”¹⁵

Dalam hal ini guru juga harus bisa menyikapi permasalahan dengan latar belakang Pendidikan siswa yang berbeda ini, dengan cara terus membimbing dan mengajari siswa dan menggunakan metode yang cocok dalam pembelajaran ini juga tidak membedakan siswa yang dinyatakan mampu dalam pembelajaran dan siswa yang belum cukup menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Dikuatkan dengan data dikumentasi berupa foto (bisa dilihat dilampiran 5 gambar 1.6) yang telah dijelaskan oleh beberapa siswa bahwa latar belakang pendidikan siswa sebelumnya juga berpengaruh dalam proses pembelajaran pada saat Pendidikan di sekolah menengah atas ini, Dimana siswa sebelumnya ada yang dari pondok dan sekolah menengah pertama dan jika dibandingkan maka akan lebih menguasai praktek sholat jenazah ini yang latar belakang pendidikannya di pondok,

Sumber kendala yang muncul selain dari siswa sendiri juga dari segi sarana dan prasarana dalam sekolah tersebut. Dalam hal ini juga mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa itu sendiri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAN 1. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“sekolah ini memang dalam proses pengembangan pembangunan gedung kelas juga kantor dan semuanya, tetapi dalam proses Pembangunan ini tidak

¹⁵ Wawancara dengan Inayatul Hasanah, siswi kelas XI MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

dirombak semunaya namun dicicil Sebagian Gedung kelas terlebih dahulu karena kalau merombak semua kelas secara bersamaan akan menghambat pembelajaran, jadi selama proses Pembangunan ada Sebagian kelas yang melaksanakan sesi dalam pembelajaran dan kebetulan kelas yang diteliti sudah selesai Pembangunan jadi bisa dikatakan kelas yang dipakai dalam penelitian itu masih baru dan disisi lain karena MAN 1 dilakukan renovasi pembangunan jadi seperti inventaris sekolah itu bisa dikatakan tidak ada”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi nampak jelas proses pembangunan di MAN 1 pada sebagian kelas dan peneliti melakukan sesi wawancara dengan kepala sekolah di gazebo halaman sekolah karena keterbatasan ruang yang sedang proses pembangunan dan untuk kelas yang saya lakukan dalam penelitian merupakan bangunan baru sehingga kelas Nampak bersih dan layak untuk ditempati sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa namun disisi lain untuk inventaris sekolah bisa dikatakan tidak ada karena sekolah dalam proses Pembangunan Gedung yang baru untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dengan baik

Dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto (bisa dilihat lampiran 5 gambar 1.5) yang telah dijelaskan kepala MAN 1 Pamekasan bapak No'man Afandi bahwa sekolah dalam proses Pembangunan renovasi Gedung-gedung kelas agar bisa menunjang proses pembelajaran dengan baik, akan tetapi dalam proses pembangunnn ini memang sedikit mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas juga keterbatasan kelas yang menjadi factor proses pembelajaran.

Dari pernyataan diatas, dapat diperoleh temuan penelitian dalam hal yang mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dalam

¹⁶ Wawancara dengan No'man Afandi, Kepala sekolah MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

hal ini sekolah dalam proses tahap pembangunan gedung kelas serta fasilitas penunjang lainnya yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada praktek sholat jenazah dan untuk kelas yang saya teliti merupakan Gedung baru yang baru saja selesai dalam proses Pembangunan sehingga sedikit membantu dalam proses keberhasilan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang praktek sholat jenazah, akan tetapi karena gedung kelas Sebagian sudah selesai kemudian dalam Pembangunan kelas yang belum selesai mengganggu kegiatan belajar yang sudah selesai.

3. Faktor Penyebab Problematika Siswa Dalam Pemahaman Praktek Sholat Jenazah Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Pamekasan

Berdasarkan kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktek sholat jenazah tidak terlepas dari factor-faktor yang mempengaruhinya. Factor yang dapat menghambat terjadinya pemahaman dalam proses belajar harus diperhatikan dengan baik karena bisa menghambat proses belajar dan pemahaman siswa dan juga harus diatasi agar pembelajaran berjalan dengan sempurna.

Menurut pelaksanaan pembelajaran ibadah di MAN 1 Pamekasan, terdapat beberapa kendala yang dialami siswa selama proses praktek pembelajaran sholat jenazah. Kendala yang muncul dipengaruhi beberapa factor, baik intern maupun ekstern.

Berkenaan dengan faktor-faktor tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“melihat kendala yang ada, faktor yang dominan memberikan pengaruh pada proses praktek sholat jenazah ini adalah teman sebaya dan umur. Dimana umur mereka termasuk dalam kategori remaja yang memang masih dalam proses pengembangan juga bisa disebut dengan labil jadi mereka terpengaruh kepada teman sebaya. Kedua, dari lingkungan Pendidikan siswa sebelumnya, disisi lain latar belakang Pendidikan siswa sebelumnya berbeda ada yang mondok dan ada juga yang latar belakang sekolah menengah negeri biasa, tak hanya itu faktor lingkungan di rumah juga mempengaruhi dalam pembelajaran”

“sedangkan kami dari pihak sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa khususnya dalam praktek sholat jenazah, mengingat sholat jenazah ini sedikit berbeda dengan sholat fardhu dan sunnah lainnya. Kami mengusahakan pembelajaran ini berjalan sesuai dengan baik dan benar. Juga dari segi sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor tingkat pemahaman pembelajaran siswa, diketahui bersama bahwa sekolah sedang tahap renovasi Pembangunan jadi inventaris sekolah tidak ada”¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor yang menjadi penyebab problematika belajar dalam pemahaman praktek sholat jenazah dari aspek individu siswa sendiri yaitu usia dan lingkungan sekitar. Usia siswa di sekolah menengah atas didominasi oleh anak usia remaja yang merupakan salah satu bentuk kendala tersendiri karena anak labil dan masih sulit menjaga kedisiplinan dalam belajar sekalipun di sekolah yang sudah jelas ada dibawah naungan pengawasan guru. Sedangkan menurut faktor lingkungan, anak remaja rentan terhadap pengaruh lingkungan di sekitar mereka seperti lingkungan keluarga, teman sebaya maupun lingkungan

¹⁷ Wawancara dengan zaini, Guru Fiqih di MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

masyarakat sekitar. Tak hanya itu faktor dari latar belakang pendidikan sebelumnya juga berpengaruh dalam proses pembelajaran praktek sholat jenazah, siswa yang mondok lebih menguasai ilmu agama sebelumnya sedangkan siswa yang sekolah menengah negeri biasa hanya terfokuskan pada sekolah saja tidak memiliki dasar Pendidikan agama sebelumnya. Selain itu faktor sarana dan prasarana disekolah juga mendukung keberhasilan siswa dalam pemahaman praktek sholat jenazah mengingat sekolah ini sedang tahap renovasi Pembangunan yang inventarisnya tidak begitu lengkap.

Sehubungan dengan factor penyebab problematika siswa dalam memahami praktek sholat jenazah, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai factor apa saja yang mempengaruhi menurut siswa itu sendiri. Adapun hasil wawancara dengan siswa yakni:

“ untuk faktor penyebab ini mungkin dari saya sendiri (siswa) karena seperti yang saya ucapkan tadi kurang tertarik dalam pembelajaran ini karena banyak materi dalam fiqih yang salah satunya sholat jenazah ini dan untuk faktor lain kondisi diluar kelas yang berdekatan dengan proses Pembangunan sehingga mengganggu proses pembelajaran dan juga dalam pembelajaran ada sebagian siswa yang mengetahui dan memahaminya karena sebelumnya mereka berasal dari pondok dan ada juga yang lulusan smp biasa”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sama seperti faktor-faktor yang diperoleh dari hasil wawancara guru fiqih bahwa salah satunya siswa sendiri yang menjadi faktor dalam problematika juga latar belakang siswa sebelum menginjak di jenjang atas atau madrasah aliyah ini menjadi factor keberhasilan pemahaman siswa mengingat siswa berasal dari pondok yang

ilmu tentang fikih lebih unggul dibandingkan sekolah menengah negeri biasa yang terfokuskan pada mata pelajaran pendidikan agama saja.

Maka dari itu, Adapun temuan penelitian dalam factor penyebab problematika siswa dalam pemahaman praktek sholat jenazah ialah dari individu siswa itu sendiri yang sebagian siswa ada yang kurang minat dalam pembelajaran fiqih dan bergurau dengan temannya ketika pembelajaran atau praktek sholat jenazah berlangsung. Dan factor lingkungan sekitar kelas yang mengganggu proses pembelajaran fiqih dan pelaksanaan karena di lingkungan kelas dalam proses renovasi embangunan serta factor latar belakan Pendidikan siswa sebelumnya yang juga mempengaruhi Tingkat pemahaman siswa dalam praktek sholat jenazah mengingat latar belakang siswa ada yang dari pondok dan sekolah menengah pertama biasa yang dalam pembelajaran agamanya menyeluruh berbeda dengan pondok yang terfokuskan setiap mata pelajaran agama salah satunya fiqih ini.¹⁸

4. Upaya Guru Mengatasi Problematika Belajar Siswa Dalam Pemahaman Praktek Sholat Jenazah Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Pamekasan

Upaya menjadi suatu kewajiban sebagai cara dalam meminimalisir sekaligus jangka panjang untuk mencegah terjadinya problem-problem yang menghambat pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran, begitu halnya dengan problematika siswa dalam pemahaman praktek sholat jenazah di MAN 1 Pamekasan.

¹⁸ <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/4950>

Melihat permasalahan yang ditemui selama proses praktek pembelajaran sholat jenazah, guru fikih dihadapkan berbagai macam keadaan yang tidak sesuai dengan perencanaan sekaligus tujuan pembelajaran. Mulai dari ketidakseriusan siswa, fasilitas sarana dan prasarana sampai pengaruh dari lingkungan serta latar belakang Pendidikan sebelumnya.

Sehubungan dengan Upaya dalam meminimalisir problematika yang dialami siswa dalam praktek sholat jenazah ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih dengan hasil sebagaimana berikut:

“sebelum berbicara mengenai upaya problematika belajar siswa dalam pemahaman praktek sholat jenazah, seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa pelaksanaan sholat jenazah berbeda dengan sholat fardhu dan sunnah lainnya”

“sebagai guru fiqih, kami wajib melakukan sesuatu yang setidaknya dapat memperbaiki praktek pembelajaran di sekolah. Upaya itu harus tetap dilakukan dan juga butuh ketelatenan guru fiqih tersendiri. Apalagi sudah berada di lingkungan sekolah maka guru wajib melaksanakan dan mengatasi permasalahan yang ada”

“maka dari itu, kami berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran apalagi dalam praktek sholat jenazah karena praktek ini akan menjadi bekal ketika siswa terjun langsung dalam masyarakat kelak, tak hanya itu kami akan terus mengembangkan metode yang sesuai dengan siswa apalagi siswa MAN ini termasuk dalam kategori remaja yang tahap perkembangannya bisa terpengaruh dengan teman sebaya”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas. Dapat diperoleh upaya untuk meminimalisir problematika pemahaman praktek sholat jenazah antara lain gaya dan metode pembelajaran yang perlu ditingkatkan lagi supaya menarik bagi siswa dan tidak merasa bosan karena siswa memiliki latar

¹⁹ Wawancara dengan Akhmad Zaini Jumhuri, guru fiqih MAN 1 Pamekasan, 16 Mei 2024

belakang Pendidikan yang berbeda maka perlu diperhatikan lagi cara belajar siswa agar memahami pembelajaran dengan baik dan benar serta peran guru harus mempunyai keuletan dan ketelatan.

A. Pembahasan

1. Problematika Siswa Dalam Pemahaman Praktek Sholat Jenazah Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Pamekasan

Problematika Pembelajaran merupakan suatu hal yang mengganggu, mempersulit, menghambat, dan bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Problematika pada pembelajaran terjadi karena adanya beberapa factor pemicu, seperti hambatan praktis, karakter siswa, karakter guru dan proses belajar. Problematika yang sering terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran yaitu perkembangan peserta didik dan perbedaan individual peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁰

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai macam hambatan masalah yang dialami peserta didik ataupun guru. Oleh karena itu guru harus lebih siap dalam menyiapkan permasalahan yang dialami peserta didiknya dan juga menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa yang mengalami problem atau masalah.

²⁰ Sudadi dkk, *Buku Ajar Manajemen Pesert Didik* (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 122

Hambatan masalah yang dialami peserta didik dalam praktek sholat jenazah beragam diantaranya dari factor intern siswa sendiri yang kurang minat dalam pembelajaran fiqih khususnya materi praktek sholat jenazah, kurangnya fokus dalam praktek sholat jenazah kebanyakan hanya bergurau dalam proses pelaksanaannya serta metode yang digunakan guru pada saat mengajar juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan praktek sholat jenazah, tak hanya itu factor eksternal juga menghambat proses pemahaman siswa Dimana sekarang di MAN 1 Pamekasan dalam proses Pembangunan renovasi Gedung kelas Dimana menghambat proses pembelajaran yang mengganggu konsentrasi belajar siswa juga keterbatasan Gedung kelas

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman praktek sholat jenazah maka dibutuhkan praktek yang benar agar mendapatkan hasil sesuai kemampuan siswa, maka dari itu, untuk mengetahui pemahaman siswa yang akan langsung dinilai oleh Bapak Zaini selaku guru Mata Pelajaran Fiqih.

Dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto (bisa dilihat lampiran 6 gambar) data nilai siswa praktek sholat jenazah dilihat bahwa kemampuan siswa setelah mendapatkan bimbingan dan arahan sesuai maka nilai rata-rata siswa sudah mendapatkan diatas rata-rata.

Problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan yang muncul dalam proses belajar mengajar di dalam kelas oleh karena itu harus dipecahkan agar mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Demikian pula dengan siswa/i di MAN 1 Pamekasan yang juga memiliki problem atau masalah dalam pemahaman praktek sholat jenazah di kelas XI, untuk hal itu maka permasalahan atau problem harus dipecahkan dan diselesaikan dengan maksimal hal ini juga berhubungan dengan visi misi sekolah yakni akhlak terpuji, unggul prestasi dan siap berkompetisi. Oleh karena itu siswa dituntut belajar dengan baik dan benar agar menciptakan generasi penerus yang unggul.

Dalam menciptakan siswa yang unggul berprestasi tak lepas dari kendala hambatan dan masalah dalam pembelajaran terutama problem atau masalah dalam pemahaman praktek sholat jenazah di kelas XI. Kendala pembelajaran itu meliputi keterbatasan baik sumber, alokasi waktu maupun keterbatasan finansial yang tersedia. Dari hasil pelaksanaan praktek pembelajaran sholat jenazah di kelas XI di MAN 1 Pamekasan, masih banyak ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh siswa. Sumber kendala yang sering muncul dari siswa dalam pelaksanaan praktek sholat jenazah antara lain: kurangnya pembiasaan dan ketegasan dari guru di sekolah untuk siswa agar dapat melaksanakan praktek dengan baik dan benar juga menunjang pemahaman siswa dalam praktek sholat jenazah ini dan pengaruh negative yang muncul dilingkungan, terutama teman sebaya yang lebih sering mengajak bergurau sehingga mengakibatkan ketidakseriusan dalam pembelajaran dan praktek sholat jenazah sehingga mengganggu pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar di kelas terutama dalam praktek sholat jenazah. Selain itu,

siswa masih terkendala oleh lingkungan rumah serta latar belakang Pendidikan sebelumnya yang juga mempengaruhi Tingkat pemahaman siswa dalam praktek sholat jenazah.

Siswa/i MAN 1 Pamekasan merupakan siswa yang tergolong dalam usia remaja, Dimana dalam usia remaja ini dengan keberagaman yang masih dalam tahap pengembangan. Mereka sudah mulai memiliki sifat berpikir kritis dan mampu mengamati serta merasakan ajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi dalam proses tahap pengembangan siswa dan dilihat dari latar belakang siswa seperti siswa yang berasal dari latar belakang sekolah di pondok ia akan terbiasa dalam praktek keagamaan terutama praktek sholat jenazah dan siswa yang memiliki latar belakang menengah negeri akan terfokuskan ke Pelajaran disekolah.

Dari pembahasan tersebut dapat diperoleh bahwa peran guru fiqih dalam pembelajaran praktek sholat jenazah ini sangat penting melihat dari latar belakang siswa yang berbeda guru fiqih memiliki peranan penting serta ketelatenan dalam membimbing dan mengajari siswa agar mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

Adapun temuan penelitian mengenai problematika dalam pemahaman praktek sholat jenazah Sumber kendala yang sering muncul dari siswa dalam pelaksanaan praktek sholat jenazah antara lain: kurangnya pembiasaan dan ketegasan dari guru di sekolah untuk siswa agar dapat melaksanakan praktek dengan baik dan benar juga menunjang

pemahaman siswa dalam praktek sholat jenazah ini dan pengaruh negative yang muncul dilingkungan, terutama teman sebaya yang lebih sering mengajak bergurau sehingga mengakibatkan ketidakseriusan dalam pembelajaran dan praktek sholat jenazah sehingga mengganggu pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar di kelas terutama dalam praktek sholat jenazah.

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan di atas dan juga temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqh kelas XI melalui metode mind mapping di MAN Sampang yaitu membagikan siswa dalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa, dalam pembagian kelompok tersebut guru membagi secara acak dengan beranggotakan siswa yang memiliki kemampuan cukup dan siswa yang memiliki kemampuan baik. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan kertas karton dan spidol untuk masing-masing kelompok yang sudah tersedia di dalam kelas.

Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus menunjukkan kekompakan dan hasil kerjanya di depan kelas dan menceritakan materi yang telah diterima siswa dengan membuat mind mapping sesuai dengan pengerjaan yang diselesaikan yaitu dengan memberikan kata kunci pada setiap cabang seperti pohon jaringan, dimana dituliskan dalam bentuk garis yang setiap point berisi ide-ide singkat, padat, dan siswa hanya menjelaskan sehingga dengan begitu teman-teman bisa menggambarkan kesimpulan. Menulis pokok

gagasan sebagai judul utama, kemudian lingkupi dengan gambar seperti lingkaran dan persegi, atau bentuk lainnya agar berbeda dan juga garis cabang yang setiap poinnya berisi gagasan utama, kadang kalau ada spidol warna, biasanya memakai tiap-tiap cabang, agar tidak sama dan tujuannya agar memudahkan ingatan siswa.²¹

2. Faktor Penyebab Problematika Siswa Dalam Pemahaman Praktek Sholat Jenazah Kelas XI di MAN 1 Pamekasan

Beberapa kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terpas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. faktor-faktor dapat menjadi stimulus untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang maksimal jika dilaksanakan serta diperhatikan dengan baik. Begitu pula sebaliknya, pembelajaran akan berjalan kurang maksimal jika factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pembelajaran kurang diperhatikan atau bahkan tidak menjadi prioritas sama sekali.

Menurut jamarah ada beberapa factor yang mempengaruhi pemahaman seseorang diantaranya:

1. Faktor internal: psikologis, pematangan fisik dan psikis
2. Faktor eksternal (dari luar diri) : factor social budaya
3. Faktor lingkungan fisik : factor lingkungan spiritual (kegamaan).²²

²¹ Maimuna, Muhammad Jamaluddin, *Pembelajaran Fiqih Kelas Xi Melalui Metode Mind Mapping Di Man Sampang*, Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam

²² Iswandi Syahrial Nupin, *Pola pengembangan karier pustakawan melalui motivasi kerja dan pemahaman teknis jabatan fungsional* (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021), 32-33

Jadi yang dimaksud dari ketiga factor yang mempengaruhi pemahaman siswa factor internal, factor eksternal dan factor lingkungan. Factor internal yang dimaksud adalah ada pada diri sendiri, yaitu semaca, kurang sehat atau cacat tubuh juga minat siswa

sendiri. Hal ini merupakan bentuk penghambatan pemahaman dari pembelajaran praktek sholat jenazah. Kemudian ada pula factor eksternal, Dimana factor tersebut datang dari luar atau lingkungannya, seperti halnya dari Masyarakat, keluarga, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dan yang terakhir factor lingkungan fisik seperti latar belakang Pendidikan sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi kendala siswa dalam pemahaman praktek sholat jenazah meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang disebabkan dari siswa itu sendiri, meliputi:

- a. Minat belajar yang kurang. Minat merupakan salah satu faktor pendukung untuk memahami pembelajaran praktek sholat jenazah, kebanyakan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran fiqih dikarenakan sudut pandang terhadap pelajaran fiqih menganggap bahwa fiqih adalah pelajaran yang sangat sulit dan banyak hafalan.

- b. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Motivasi dapat memberikan semangat yang tinggi untuk mencapai kesuksesan belajar. Materi pelajaran akan sulit diterima dan diserap oleh siswa apabila siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar.
- c. Kurangnya pengetahuan dasar dan keterampilan tentang sholat jenazah.
- d. Usia siswa sebagai bentuk kematangan jiwa keberagaman individu factor kepribadian dan factor kejiwaan
- e. Kurangnya aktivitas belajar dirumah

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Sekolah

Sekolah atau madrasah adalah suatu lembaga pendidikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu yang didatangi oleh siswa setiap harinya. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa dalam kesulitan belajar yakni sebagai berikut:

- a) Cara mengajar guru/pendidik kurang profesional, sehingga pembelajaran mudah bosan dan kurang kreatifitas guru dalam menyampaikan materi.
- b) Metode pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa mudah bosan.
- c) Sarana dan prasarana kurang lengkap karena sekolah dalam tahap renovasi Pembangunan sehingga inventaris sekolah belum lenhkap.

- d) Alat dan media yang kurang lengkap untuk mendukung proses guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- e) Waktu pembelajaran yang kurang dalam proses renovasi Pembangunan Gedung kelas dimana setiap kelas siswa dibagi menjadi dua dan masuk bergantian setiap harinya sehingga pembelajaran tidak efisien.

b. Faktor Keluarga

Kondisi dalam lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam belajar yakni sebagai berikut:

- a) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak untuk tetap bisa belajar lagi dirumah
- b) Fasilitas yang kurang memadai, seperti tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus dirumah.
- c) Ekonomi keluarga yang rata-rata tergolong lemah, sehingga anak kurang di urus perhatiannya.
- d) Kebiasaan dalam keluarga yang kurang menunjang
- e) Kesehatan keluarga yang kurang baik.

c. Faktor Masyarakat

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar dalam lingkungan masyarakat yakni sebagai berikut:

- a) Pergaulan teman yang bebas dan banyak bermain gadget, sehingga anak lebih suka bermain dari pada belajar dirumahnya.
- b) Masyarakat dengan tradisi keagamaan yang kuat akan membentuk anak yang disiplin dalam beribadah, begitupun sebaliknya.

Faktor-faktor dapat menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran yang maksimal jika dilaksanakan dengan baik. Begitu pula sebaliknya, pembelajaran akan berjalan kurang maksimal jika factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran kurang diperhatikan. Melihat kendala yang ada, factor yang dominan memberikan pengaruh pada perilaku siswa adalah umur. Secara umum mereka termasuk dalam kategori remaja yang memang masih dalam proses perkembangan, jadi sudah menjadi hal untuk memberikan tekanan dan ketegasan.

Berdasarkan penjelasan diatas, factor yang menjadi penyebab kendala siswa dalam kegiatan pembelajaran ibadah di madrasah dari aspek individu siswa usia dan lingkungan serta latar Pendidikan sebelumnya. Usia siswa disekolah yang didominasi oleh anak usia remaja merupakan salah satu kendala tersendiri karena anak cenderung labil dan masih sulit untuk menjaga kedisiplinan dalam belajar. Anak usia remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan di sekitar mereka. Adapun factor lain yang juga berpengaruh dalam pembelajaran pemahaman praktek sholat jenazah adalah teman sebaya serta latar Pendidikan siswa sebelumnya

mengingat siswa berasal dari sekolah menengah negeri biasa dan alumni pondok.

Adapun temuan peneliti dilapangan yaitu sebagai berikut: pembelajaran dilakukan dengan sebaik-baiknya namun kenyataan dilapangan terdapat beberapa factor yang menghambat pemahaman praktek sholat jenazah yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal sendiri terdapat dari dalam diri siswa sendiri yang masih tidak serius dalam pelaksanaan praktek sholat jenazah mengingat siswa pada tahap usia remaja dimana kenakalan teman sebaya yang mempengaruhinya dan factor eksternal dari luar yakni sekolah juga berpengaruh karena saat ini sekolah dalam tahap renovasi pembangunan.

3. Upaya Guru Mengatasi Problematika Yang Dialami Siswa Dalam Pemahaman Praktek Sholat Jenazah Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Pamekasan

Sekolah adalah Lembaga yang menaungi Pendidikan formal dan guru sebagai fasilitator untuk membagikan ilmu kepada peserta didik. Hal itu akan berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran fiqih merupakan tiang bagi pembelajaran agama karena di dalam fiqih mempelajari beberapa ilmu salah satunya yakni mempelajari tentang praktek sholat jenazah, sedangkan praktek sholat jenazah ini berdeda dengan sholat fardhu dan sunnah lainnya. Oleh karena itu sejalan dengan pelaksanaannya ditemukan beberapa macam problem yang menjadi penghambat antara lain dari diri siswa sendiri serta factor lingkungan.

Menurut Widodo pemahaman adalah kemampuan untuk mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik.²³

Berikut adalah langkah-langkah dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa :

- a. Memperbaiki proses pengajaran. Langkah ini merupakan langkah untuk meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Dalam proses ini meliputi memperbaiki tujuan pembelajaran, materi dalam pembelajaran, metode dan media pembelajaran juag melakukan evaluasi dalam setiap melakukan proses belajar mengajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh pendidik.
- b. Adanya kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan ini merupakan dukungan atau bantuan yang diberikan oleh individu untuk mencapai taraf perkembangan dalam pembelajaran.
- c. Pengadaan umpan balik (*Feedback*) dalam belajar. Umpan balik ini merupakan respon terhadap proses dalam belajar dan mengajar. Oleh karena itu dikatakan bahwa guru harus pandai-pandai dan juga

²³ Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 1

sering memberikan *feedback* kepada peserta didiknya guna sebagai pemantapan belajar dan mengetahui tingkat pemahaman siswa.

- d. Keterampilan mengadakan variasi. Hal ini merupakan variasi dalam pembelajaran agar terjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan dan ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang baik, Menurut E. Mulyasa antara lain:

- a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif, dalam hal ini dapat dilakukan oleh seorang pendidik dengan kegiatan diantaranya :
 - 1) melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran
 - 2) menunjukkan empati dan penghargaan kepada peserta didik
 - 3) mendengarkan dan menghargai hak peserta didik dan menghargai peserta didik yang kurang memuaskan.
- b. Mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, dalam hal ini dapat dilakukan dengan kemampuan menghadapi dan menangani peserta didik yang bermasalah, kemampuan memberikan transisi substansial bahan ajar dalam pembelajaran
- c. Memberikan umpan balik dan penguatan, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan respon yang bersifat

membantu siswa yang lamban dalam belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas begitu banyak upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa yang pertama menciptakan iklim belajar sangat perlu dilakukan karena untuk mengetahui kondisi di dalam kelas maka perlu melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti pembentukan kelompok yang sesuai dengan kemauan siswa yang kedua menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan permasalahannya dan yang terakhir memberikan umpan balik kepada siswa seperti melakukan tanya jawab pada saat pemberian materi dan praktek sholat jenazah dan menanyakan hal yang tidak di mengerti kepada siswa.

Melihat permasalahan yang ditemui selama proses praktek sholat jenazah, Solusi menjadi sebuah Upaya untuk meminimalisi sekaligus jangka Panjang untuk mencegah terjadinya problem-problem yang menghambat pelaksanaan pemahaman dalam pembelajaran. Guru fiqih diharapkan diharapkan dapat memberikan Upaya terhadap keberhasilan siswa untuk meminimalisir problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran praktek sholat jenazah.

²⁴ Titin Sa'diyah dkk, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Salah Jenazah Melalui Metode Demonstrasi" el Arafah: Jurna Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1 (2022), 47.
<https://journal.elghazy.or.id/index.php/elarafah/article/view/11>

Adapun temuan penelitian dalam upaya yang dapat meminimalisir problematika dalam pemahaman terhadap praktek sholat jenazah dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa mana yang sekiranya kesulitan dalam praktek sholat jenazah dan guru harus mengajari dengan penuh keuletan dan kesabaran karena setiap siswa memiliki kemampuan berfikir yang berbeda

Jadi teori tentang upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa Menurut E. Mulyasa dengan kejadian di lapangan sangat berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelaksanaan praktek sholat jenazah mengingat Upaya dalam teori dan kejadian di lapangan sama yaitu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa agar benar-benar memahami praktek yang dilaksanakan.

